

**PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU, DAN TENAGA KERJA  
TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI TEMPE DIKECAMATAN  
WONOMULYO KABUPATEN POLMAN**

**Skripsi**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



**Diajukan oleh :**

**TITIN SOFYAN**

**2016212115**

**KONSENTRASI EKONOMI DAN BISNIS INTERNASIONAL  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
NOBEL INDONESIA  
MAKASSAR**

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

**PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU, DAN TENAGAKERJA  
TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI TEMPE DIKECAMATAN  
WONOMULYO KABUPATEN POLMAN**

diajukan oleh :

**Nama : TITIN SOFYAN**

**NIM : 2016212115**

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi  
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 15 Desember 2018  
dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Akademik

**Sarjana Manajajemen - SM**

**Makassar, 15 Februari 2019**

Tim Penguji

Ketua

: Yuswari Nur, S.E., M.Si

1.

Sekretaris

: Andi Widiawati, S.E., M.Si

2.

Anggota

: Abdul Khalik, S.E., M.Si

3.

*School Of Business*

Mengesahkan

Wakil Ketua I  
Bidang Akademik

(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si)

Ketua Jurusan

(Yuswari Nur, S.E., M.Si)

Mengetahui  
Ketua STIE Nobel Indonesia  
Makassar

(Dr. H. Mashur Razak, S.E., MM)

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Titin Sofyan  
NIM : 2016212115  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Bisnis dan Perdagangan Internasional  
Judul : Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja Terhadap  
Produksi Industri Tempe Di Kecamatan Wonomulyo Kab Polman

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 15 Februari 2019

Yang menyatakan



Titin Sofyan

NIM.2016212115

## ABSTRAK

Titin Sofyan. “**Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Tempe Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman**”.  
Dibimbing oleh Yuswari Nur.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo. (2) Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo. (3) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo.

Data penelitian ini diperoleh dari kuisisioner (primer) dengan mengambil responden sebanyak 21 Pelaku Industri Tempe. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier berganda dengan menggunakan SPSS 21.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan hubungan antar modal, bahan baku, tenaga kerja berpengaruh terhadap peningkatan nilai produksi industri tempe, dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependan. Sementara secara parsial variabel Modal (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai produksi industri tempe, variabel Bahan baku (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai produksi industri tempe, sedangkan variabel Tenaga kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai produksi industri tempe. Di antara ke tiga variabel tersebut, terdapat satu variabel yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai produksi industri tempe yaitu Modal.

**Kata Kunci : Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Produksi Industri**

## ABSTRAK

Titin Sofyan. "**The Effect of Capital, Raw Materials and Labor on Tempe Industry Production in Wonomulyo District, Polman Regency**". Supervised by Yuswari Nur.

This study aims to: (1) To determine the effect of capital on the value of tempe industrial production in Wonomulyo District. (2) To determine the effect of raw materials on the value of tempe industrial production in Wonomulyo District. (3) To determine the effect of labor on the value of tempe industrial production in Wonomulyo District.

The data of this study were obtained from the questionnaire (primary) by taking respondents as many as 21 Tempe Industry Actors. The data analysis used in this study is multiple linear regression using SPSS 21.0

The results of this study indicate that simultaneously the relationship between capital, raw materials, labor has a joint effect on increasing the value of tempe industry production, from the results of regression analysis it can be seen that together the independent variables have a positive and significant influence on the dependent variable . While partially the Capital variable (X1) has a positive and significant effect on increasing the value of industrial production of tempeh, the raw material variable (X2) has a positive and significant effect on increasing the value of tempe industrial production, while the Labor variable (X3) has a positive and significant effect on increase in the value of tempe industrial production. Among the three variables, there is one of the most dominant variables that has a significant effect on increasing the value of tempe industrial production, namely Capital.

**Keywords: Capital, Raw Materials, Labor, Industrial Production**

## **MOTTO**

JANGAN PERNAH MERASA "DIMANFAATKAN"

TAPI BERASALAH 'BERMANFAAT"

ALWAYS BE POSITIF THINKING

KARENA FIKIRAN YANG DAMAI AKAN MENGHASILKAN SESUATU YANG POSITIF

## **PERSEMBAHAN**

DENGAN MENGUCAP PUJI SYUKUR KEHADIRAT ALLAH SWT,

DENGAN PENUH RASA HARU DAN BAHAGIA KARYA INI

KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

KEDUA ORANGTUAKU TERCINTA YANG SELALU MEMBERIKAN

SEGALANYA UNTUK SEORANG ANAK INI HINGGA SAAT INI,

MUNGKIN INI HANYA SEBUAH KEBANGGAAN KECIL DARI ANAKMU

INI , SEMOGA DIKEMUDIAN HARI ANAKMU INI DI MASA DEPAN BISA

LEBIH MEMBANGGAKAN DAN MEMBERIKAN KEBAHAGIAAN

KEPADA BAPAK DAN IBU.

DAN JUGA UNTUK KELUARGAKU

SAHABAT-SAHABATKU YANG SEPERTI SAUDARA SENDIRI

BERKAT KALIAN SKRIPSI INI DAPAT TERSELESAIKAN

DAN TIDAK LUPA PULA SAYA MENGUCAPKAN BANYAK

TERIMAKASIH UNTUK SEMUA BAPAK/IBU DOSEN YANG DENGAN

TULUS MEMBERIKAN ILMUNYA KEPADA KAMI.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wr.*

Segala puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, adalah ungkapan pertama yang penulis dapat ucapkan atas terselesaikannya proposal/skripsi ini. Skripsi dengan judul "**Pengaruh Modal, Bahan Baku, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Tempe Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman**" ini penulis susun dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M. selaku Ketua STIE Nobel Indonesia yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Yuswari Nur S.E., M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
3. Bapak Yuswari Nur S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah membantu mempercepat legitimasi penelitian ini.
4. Ibu Fitriani Latief S.P., M.M selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
5. Terima kasih juga kepada kedua penguji Ibu Andi widiawati, S.E., M.Si dan Bapak Abdul Khalik, S.E., M,Si yang telah banyak memberikan masukan.



6. Bapak/ Ibu Dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
7. Terima kasih juga kepada para pelaku industri tempe yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di kecamatan wonomulyo kabupaten polman.
8. Untuk keluarga penulis yang telah banyak memberikan banyak bantuan moril dan materil.
9. Sahabat-sahabat saya Jusmaindah, Astuti Herawati, Neneng Hardiah, yang turut membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk semua sahabat-sahabatku seperjuangan, International Class batch 2015.
10. Hastati, nurfitriani, zulfiana, awalia, azmi, humaira yang sudah mendukung, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Rekan - rekan mahasiswa STIE Nobel Indonesia angkatan 2015 dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang selalu mendukung dan memberikan pengetahuan kepada saya.

Keberadaan skripsi ini merupakan sebuah simbol keberhasilan tersendiri bagi penulis. Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada, sekaligus menyerahkan kepada Allah SWT semoga segala sumbangsih yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, november 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Tinjauan umum tentang modal.....	6
2.2. Tinjauan umum tentang tenaga kerja.....	10
2.3. Tinjauan umum tentang umkm.....	14
2.4. Tinjauan umum tentang bahan baku.....	17
2.5. tinjauan umum tentang industri.....	19
2.6. tinjauan umum tentang produksi .....	22
2.7. penelitian terdahulu.....	30
2.8. kerangka berfikir.....	31
2.9. hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4. Metode Analisis data.....	35
3.5. Definisi Operasional .....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.2. Statistik Deskriptif.....	42
4.3. Analisis Deskriptif Variabel .....	46
4.4. Uji Kualitas Data .....	53

4.5. Uji Asumsi Klasik.....	56
4.6. Uji Regresi Berganda.....	61
4.7. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1. Kesimpulan .....	72
5.2. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian

1. Gambar 2.1 : Kerangka Fikir..... 31
2. Gambar 4.1 : hasil uji normalitas – normal probability plot..... 57
3. Gambar 4.2 : hasil heteroskedastisitas –grafik scatterplot..... 59

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jumlah Industri Tempe.....	3
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1	: Jumlah Penduduk Menurut Desa Dan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.2.1	: Dara Distribusi Kuesioner .....	42
Tabel 4.2.2	: Dara Pengembalian Kuesioner.....	43
Tabel 4.2.3	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 4.2.4	: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	44
Tabel 4.2.5	: Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 4.3.1	: Descriptive Statistic.....	46
Tabel 4.3.2	: Deskripsi Item Pernyataan Variabel Modal .....	47
Tabel 4.3.3	: Deskripsi Item Pernyataan Variabel Bahan Baku .....	49
Tabel 4.3.4	: Deskripsi Item Pernyataan Variabel Tenaga Kerja .....	50
Tabel 4.3.5	: Deskripsi Item Pernyataan Variabel Produksi .....	52
Tabel 4.4.1	: Hasil Uji Validitas .....	54
Tabel 4.4.2	: Hasil Uji Reliabilitas .....	55
Tabel 4.5.1	: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	56
Tabel 4.5.2	: Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4.5.3	: Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glester .....	60
Tabel 4.6.1	: Analisis Linear Berganda.....	61
Tabel 4.6.2	: Hasil Koefisien Determinasi R .....	64
Tabel 4.6.3	: Hasil Uji F – Uji Simultan .....	66
Tabel 4.6.4	: Hasil Uji t –Uji Parsial .....	67







## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sektor industri memiliki peran yang penting dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita, menumbuhkan keahlian, menunjang pembangunan daerah, serta memanfaatkan sumber daya alam (SDA), energi dan sumber daya manusia (SDM). Keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor perindustrian perlu terus ditingkatkan dengan mengembangkan agro industri. Pengembangan agro industri diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan industri kecil sekaligus untuk mengentaskan kemiskinan.

Salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri kecil. Keberadaan industri kecil mempunyai andil yang besar dalam memperkokoh struktur industri di Indonesia terutama berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan. Dari tahun 1997-2006, jumlah perusahaan berskala UKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Kontribusi yang diberikan oleh UKM terhadap produk domestik bruto cukup besar dan terhadap penyerapan tenaga kerja. Di Kabupaten Polewali Mandar sendiri terdapat 96 unit perusahaan industri kecil (produksi tempe) dengan jumlah tenaga kerja 120 orang. (*RPJMD Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2014-2018*).

Kontribusi UKM yang dapat menyerap tenaga kerja tersebut perlu diperhatikan dan dibina menjadi industri yang efisien dan mampu berkembang mandiri sehingga pertumbuhannya semakin meningkat. Di Kecamatan Wonomulyo

Kabupaten Polewali Mandar merupakan pusat industri kecil tempe. Hal ini menunjukkan pentingnya faktor produksi tenaga kerja karena dengan banyaknya jumlah industri kecil maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap. Mengingat juga bahwa industri kecil di Kecamatan Wonomulyo hampir semua industri masih menggunakan mesin manual dalam proses produksi jadi peran tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk mengolah bahan baku tempe. Tetapi dalam industri kecil tersebut tidak hanya faktor produksi tenaga kerja yang dijadikan prioritas utama, namun modal juga merupakan faktor produksi yang sangat penting. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua faktor produksi saja yaitu jumlah tenaga kerja dan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Sulistiana menyatakan industri kecil, bahwa jumlah tenaga kerja dan modal sangatlah berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi. Karena untuk memproduksi tempe sebagian besar para pengusaha tidak menggunakan mesin injek melainkan lebih banyak menggunakan mesin manual yang lebih banyak membutuhkan tenaga kerja untuk proses produksi. Begitu juga dengan besarnya modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap banyaknya pembelian bahan baku untuk proses produksi tempe.

Industri kecil tempe merupakan salah satu tempat mata pencaharian bagi sebagian banyak masyarakat Kecamatan Wonomulyo sendiri, dan besarnya pendapatan baik para pengusaha industri dan masyarakat pun tergantung oleh jumlah produksi yang di hasilkan. Maka dari itu peneliti mengutamakan hasil produksi untuk diteliti.

Kecamatan Wonomulyo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar yang sebagian masyarakatnya mendapat penghasilan dari sektor industri. Industri yang di jalankan masyarakat Wonomulyo terdapat empat Desa yang memproduksi tempe. Berikut tabel jumlah perkembangan industri tempe di Kecamatan Wonomulyo

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Industri Tempe di Kecamatan Wonomulyo**

NO	Nama Desa	Industri Kecil	Industri Menengah	Jumlah
1	Sugiharas	4	2	6
2	Sidorejo	6	-	6
3	Bumiayu	6	-	6
4	Kebunsari	3	-	3
	Jumlah	19	2	21

*Sumber: Data diolah 2018*

Di lihat dari tabel 1.1 terdapat empat Desa di Kecamatan Wonomulyo yang memproduksi industri tempe yaitu berjumlah 21 pelaku industri (pengusaha tempe). pelaku industri menengah sebanyak 2 pelaku industri, sedangkan 19 pelaku industri (pengusaha tempe) memproduksi tempe dalam skala kecil.

Penggunaan modal yang berbeda oleh para pengusaha akan berdampak terhadap jumlah produksi yang berbeda pula karena perbedaan jumlah bahan baku yang tersedia atau dihasilkan dalam setiap industri. Pembelian bahan baku dan mesin untuk proses produksi akan mempengaruhi besar kecilnya modal yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik membahas masalah mengenai “*Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*” .

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengangkat suatu masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo?
2. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo.
2. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri, pihak perusahaan maupun kepentingan akademik.

1. Bagi penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan syarat untuk mendapatkan gelar strata satu (S1)

## 2. Bagi STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR

Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa STIE NOBEL MAKASSAR pada umumnya dan referensi skripsi, serta pedalaman ilmu pengetahuan.

## 3. Bagi Pelaku Industri

Sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja dan kesehatan lembaga, sehingga dapat diambil langkah-langkah strategis dalam membangun kelembagaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Tinjauan Umum Tentang Modal**

##### **2.1.1 Pengertian Modal**

Sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Menurut Rianto dalam Gede (2017:16) mengertikan modal sebagai “kekuasaan menggunakan barang-barang modal”.

Modal terdiri atas modal kerja (*Working Capital Asset*) dan modal tetap (*fixed capital asset*) modal tetap merupakan jumlah modal dalam bentuk investasi pada aktifa yang terikat untuk periode lama yang dapat menyediakan kemudahan bagi operasi perusahaan sedangkan modal kerja *working capital asset* merupakan modal yang meniti beratkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dalam menjalankan operasi perusahaan yang bersifat rutin dan untuk jangka pendek. Menurut rianto dalam Gede (2017) ada tiga batasan modal kerja yang umum digunakan yaitu:

a. Konsep kuantitatif

konsep ini memanggap bahwa modal kerja merupakan aktiva lancar (*gross working capital*) dan menitiberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat

rutin atau dengan kata lain modal yang menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan jangka pendek.

b. Konsep kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek atau net working capital yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan

c. Konsep fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari perusahaan, jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa modal kerja diperlukan tidak hanya untuk menerangkan jumlah kekayaan aktiva lancar akan tetapi juga kelebihan dari aktiva-aktiva lancar terhadap passiva-passiva utang jangka pendek.

### **2.1.2 Macam-Macam Modal Kerja**

Modal kerja dalam fungsi kerja pada suatu perusahaan dapat digolongkan dalam beberapa jenis. Menurut Wb Tailor dalam Gede (2017:17) jenis-jenis modal sebagai berikut:

- a. Modal kerja permanen (*permanen working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelacaran usaha. Modal permanen dapat dibedakan menjadi modal kerja primer dan modal kerja normal, modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya, sedangkan modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal
- b. Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi modal kerja musiman (*seasonal working capital*) modal kerja siklis (*cyclical working capital*) dan modal kerja darurat (*emergency working capital*).
- c. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim, modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konyungtur dan modal kerja darurat yaitu yang modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang sebelumnya tidak diketahui.

### **2.1.3 Sumber-Sumber Modal Kerja**

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari:



- a. Hasil operasi perusahaan yaitu jumlah net income yang tampak dalam perhitungan labarugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan
- c. Keuntungan investasi jangka panjang. sumber lain yang menambah modal kerja adalah karena keuntungan melakukan investasi jangka panjang dan aktiva tetap lainnya.
- d. Simpanan wajib pokok maupun berjangka deposito dan lain sebagainya yang merupakan suatu sumber menyebabkan bertambahnya modal kerja.

Suatu perusahaan membutuhkan dana operasional untuk selalu mendanai kebutuhan aktiva operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, guru, membayar listrik dan telepon, pembelian bahan mentah dan lain-lain. Kebutuhan dana tersebut bersumber dari modal kerja menurut Siegel dalam Fahmi (2014:102) sumber modal kerja adalah :

- a. Pendapatan bersih.
- b. Peningkatan kewajiban yang tidak lancar.
- c. Kenaikan equiotas para pemegang saham.

- d. Penurunan aktiva yang tidak lancar.

## **2.2 Tinjauan Umum Tentang Tenaga Kerja**

### **2.2.1 Defenisi Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas) atau 15-64, atau penduduk yang secara potensiak dapat bekerja. Dengan perkataan lain tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja terdiri dari:

- a. Angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja tetapi siap untuk mencari kerja.
- b. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, ibu rumah tangga, dan para penyandang cacat, serta lanjut usia.

### **2.2.2 Manajemen Tenaga Kerja**

Manajemen tenaga kerja mengkhususkan diri tentang hal ihwal yang berhubungan dengan faktor produksi manusia dengan segala aktivitasnya, lembaga maupun instansi, sehingga tenaga kerja tersebut dapat berdaya guna dan dan berhasil guna.

Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, di dalamnya meliputi buruh, karyawan, dan pegawai. Secara deskriptif perbedaan antara buruh, pegawai atau karyawan adalah:

- a. Buruh, yaitu mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasa imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.
- b. Karyawan, yaitu mereka yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah, dan diberi imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang bersifat harian, mingguan, maupun bulanan yang biasanya imbalan tersebut diberikan secara mingguan.
- c. Pegawai (pegawai negeri), yaitu mereka yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas jabatan negeri atau tugas negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **2.2.3 Tujuan Pembinaan Tenaga Kerja**

Adapun tujuan pembinaan tenaga kerja, yaitu:

- a. Meningkatkan kesetiaan dan ketaatan.

- b. Menghasilkan tenaga kerja yang berdaya guna dan berhasil guna.
- c. Meningkatkan kualitas, keterampilan, serta memupuk semangat dan moral kerja.
- d. Mewujudkan iklim kerja yang kondusif.
- e. Memberikan pembekalan dalam rangka distribusi tenaga kerja.

#### **2.2.4 Pengembangan tenaga kerja**

##### **a. Pengertian Pengembangan**

Secara definitif, pengertian pengembangan atau *development* adalah sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi didalam organisasi. Pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang lebih baik.

##### **b. Manfaat pengembangan tenaga kerja**

Bagi suatu organisasi terdapat manfaat dalam menyelenggarakan program pengembangan tenaga kerja antara:

1. Peningkatan produktivitas kerja organisasi.
2. Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan.
3. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.
4. Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi.
5. Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial yang partisipatif.

6. Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif yang pada gilirannya memperlancar proses perumusan kebijaksanaan organisasi dan operasionalistik.
7. Penyelesaian konflik secara fungsional yang dampaknya adalah tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan dikalangan para anggota organisasi.

**c. Tahap-Tahap Pengembangan Tenaga Kerja**

Dalam menyelenggarakan program pengembangan bagi tenaga kerja suatu organisasi, diperlukan tahap-tahap pengembangan, yaitu:

1. Penentuan kebutuhan.
2. Penentuan sasaran.
3. Penetapan isi program.
4. Identifikasi prinsip-prinsip belajar.
5. Pelaksanaan program.
6. Penilaian pelaksanaan program.

### **2.2.5 Pasar Tenaga Kerja**

Pasar tenaga kerja merupakan kelompok masyarakat angkatan kerja (community of workforce) yang dapat mengisi lowongan suatu pekerjaan tertentu. Pertambahan jumlah penduduk yang tinggi merupakan sumber penarikan tenaga kerja bagi perusahaan. Pertambahan jumlah penduduk yang tinggi merupakan sumber potensial bagi jumlah tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Suatu negara yang memiliki jumlah penduduk besar, berarti jumlah tenaga kerja, makin selektif suatu perusahaan untuk memilih calon tenaga kerjanya. Bila sedikit jumlah tenaga kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja, perusahaan hanya memiliki sedikit pilihan sebagai calon tenaga kerjanya. Penarikan tenaga kerja diperoleh dari pasar tenaga kerja yang terdiri dari tiga kelompok mengecil seperti piramida terbalik, seperti:

- a. Kelompok pertama, populasi angkatan kerja.
- b. Kelompok kedua, angkatan kerja yang memenuhi syarat sebagai pelamar.
- c. Kelompok ketiga, pelamar yang diterima sebagai calon karyawan.

## **2.3 Tinjauan Umum Tentang UKM**

### **2.3.1 Teori UKM (Usaha Kecil Menengah)**

Bootie dan Kuntz dalam Tenreng (2014) memberikan defenisi bisnis kecil/usaha kecil sebagai perusahaan yang dimiliki dan dioperasikan secara independen, tidak mendominasi dalam bidangnya, dan memiliki ukuran standar tertentu atas laba atau jumlah karyawan.

Di Indonesia digunakan istilah usaha kecil, yang banyak dikenal dengan istilah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima telah memberikan inspirasi tentang adanya jiwa kewirausahaan. Apabila pedagang kaki lima ada di seluruh belahan dunia, itu artinya jiwa kewirausahaan bersifat universal. Tidak semua dari mereka yang mencoba melakukan kegiatan usaha melalui cara sebagai pedagang kaki lima menjadi pelaku usaha yang berhasil. Akan tetapi, mereka yang berhasil pada umumnya bertumpu di atas fondasi kegagalan.

Produk yang dijual juga sangat beragam dari kue basah, kue kering buatan rumah tangga, makanan dan minuman kemasan buatan pabrik, majalah dan koran, buku-buku baru dan bekas, alas kaki baru dan bekas, buah-buahan lokal dan impor, kaca mata baca dan kaca mata matahari, suku cadang kendaraan, aksesoris, mainan anak, obat-obatan lokal dan impor, tanaman hias dengan segala perlengkapannya, dan masih banyak lagi. Para pelakunya berasal dari berbagai tingkatan usia, berbagai latar belakang pendidikan, berbagai suku dan etnis.

Bentuk lapak dan/atau tempat menjajakan dagangannya juga sangat beragam. Dari yang hanya terbuat dari kardus, kayu, plastik, dan gabungan apa adanya. Dagangannya dibawa dengan menggunakan sepeda, motor, dan kendaraan roda empat. Tenda-tenda sengaja dibuat dengan bentuk dan ukuran yang sesuai dengan dagangannya. Ada yang berbentuk "*knock down*" artinya pada siang baru dibongkar dan pada sore dan malam hari dipasang.

### **2.3.2 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Kecil**

#### **a. Kekuatan usaha kecil**

Kekuatan usaha kecil dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kreativitas usaha baru. Kreativitas tidak selalu dilakukan dengan menampilkan suatu produk yang secara murni baru, tetapi dapat dilakukan dengan cara meniru produk yang telah beredar di pasar.
2. Melakukan inovasi. Lazimnya pada masa sulit seseorang selalu berusaha menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara yang berbeda.
3. Keberagaman usaha besar terhadap usaha kecil.
4. Daya tahan usaha kecil pasca-krisis 1989. Fakta membuktikan bahwa krisis ekonomi yang berlanjut pada krisis kepercayaan yang terjadi pada tahun 1989, tidak berpengaruh banyak terhadap eksistensi usaha kecil.
5. Biaya rendah. Perusahaan kecil sering menjual produk dan jasa dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan perusahaan besar. Di samping itu, perusahaan kecil ini memiliki struktur yang lebih ramping dengan jumlah karyawan yang lebih sedikit. Perusahaan kecil mampu mengurangi biaya overhead atau biaya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penyediaan produk. Dengan demikian, mereka dapat menjual barang dengan harga lebih rendah, tetapi tetap mendapatkan keuntungan.



**b. Kelemahan usaha kecil**

Kelemahan usaha kecil dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lemahnya keterampilan manajemen. Pelaku usaha kecil sering berwirausaha dengan bekal sumber daya seadanya.
2. Tingkat kegagalan dan penyebabnya. Kurang kompetensi dalam penguasaan tentang bidang usaha yang dijalankan dan kemampuan dalam mengelola kegiatan usaha baik secara fisik.
3. Keterbatasan sumber daya.
4. Keterbatasan dana.

**2.4 Tinjauan Umum Tentang Bahan Baku****2.4.1 Bahan Baku**

Bahan baku yang datang terlambat akan mengakibatkan terganggunya kelancaran produksi, kadang kita perlu mencari bahan baku pengganti agar proses produksi tidak terhenti. Bahan mentah yang lebih dahulu digunakan untuk produksi adalah bahan mentah yang lebih dahulu masuk gudang, sehingga sering pula diterjemahkan “pertama masuk pertama keluar”. Harga bahan mentah mungkin berbeda dari waktu ke waktu, dan ini perlu diperhatikan karena nilai bahan baku yang ada didalam gudang dan dipakai untuk produksi juga berbeda dari waktu ke waktu.

Bahan baku merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk, sehingga harga pokok yang digunakan untuk pembuatan produk mudah dihitung.

#### **2.4.2 Biaya Bahan Baku**

faktor yang mempengaruhi laba adalah biaya bahan baku, semakin rendahnya biaya bahan baku maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh pengusaha". biaya bahan baku terdiri atas :

1. Biaya kebutuhan bahan baku.
2. Pembelian bahan baku.
3. Persediaan bahan baku.
4. Biaya bahan baku habis digunakan dalam produksi.

#### **2.4.3 Bahan Baku Sebagai Faktor Produksi**

Bahan baku merupakan faktor penting untuk memperlancar proses produksi, oleh karena itu perlu di adakan perencanaan dan pengaturan terhadap bahan dasar ini baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya. Bahan baku yang digunakan pada proses pembuatan tahu bakso adalah daging ayam, daging sapi dan tahu.

Ahyari (1989) mengatakan ada beberapa kelemahan apabila perusahaan melakukan persediaan bahan baku yang terlalu kecil, antara lain :

1. Harga beli dari bahan baku tersebut menjadi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pembelian normal dari perusahaan yang bersangkutan.
2. Apabila kehabisan bahan baku akan mengganggu kelancaran proses produksi

3. Frekuensi pembelian bahan baku semakin besar mengakibatkan ongkos semakin besar.

Beberapa kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan berkaitan dengan persediaan bahan baku yang terlalu besar, antara lain:

1. Biaya penyimpanan yang akan menjadi tanggungan perusahaan yang bersangkutan akan menjadi semakin besar.
2. Penyelenggaraan persediaan bahan baku yang terlalu besar akan berarti perusahaan tersebut mempersiapkan dana yang cukup besar.
3. Tingginya biaya persediaan bahan baku, mengakibatkan berkurangnya dana untuk pembiayaan dan investasi pada bidang lain.
4. Penyimpanan yang terlalu lama dapat menimbulkan kerusakan bahan baku tersebut.
5. Apabila bahan dasar tersebut terjadi penurunan harga, maka perusahaan mengalami kerugian.

## **2.5 Tinjauan Umum Tentang Industri**

### **2.5.1 Pengertian industri**

Industri pada dasarnya adalah semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau menjadi barang lebih tinggi kegunaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku/bahan mentah dan pemasaran. Industri pengolahan adalah kegiatan perubahan

bahan dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya, baik dengan secara mesin ataupun dengan tangan.

## **2.5.2 Klasifikasi Industri**

### **a. Berdasarkan Modal dan Jumlah Tenaga Kerja**

#### 1) Industri Rumah Tangga

Dari namanya saja, sudah bisa dibayangkan besarnya modal dan tenaga kerja yang digunakan dalam industri rumah tangga. Dilihat dari ciri-cirinya bahwa industri ini menggunakan modal yang relatif kecil, tenaga kerja yang digunakan tidak lebih dari 4 orang, biasanya dari anggota keluarga, peralatan yang digunakan sederhana dan bukan mesin, bertujuan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 2) Industri Sedang

Industri sedang merupakan industri yang membutuhkan lebih banyak modal dan jumlah tenaga kerja. Dengan hal ini dapat di lihat dari ciri-cirinya yaitu membutuhkan modal lebih besar, tenaga kerja berjumlah 20 sampai 99 orang, sudah menggunakan teknologi yang cukup tinggi tetapi masih banyak menggunakan tenaga manusia, dan sudah menerapkan manajemen meskipun masih sederhana serta sudah ada pembagian kerja, misalnya bagian keuangan, administrasi, produksi, dan pemasaran. Contoh dari industri ini adalah industri

konveksi (pakaian jadi), sepatu dan tas, alat olahraga, serta industri percetakan.

#### **b. Menurut Departemen Perindustrian**

##### **1. Industri Dasar (Hulu)**

Industri ini meliputi industri mesin-mesin, logam dasar, dan industri kimia dasar. Industri ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi serta memperkuat struktur ekonomi. Contoh industri ini antara lain industri mesin pertanian, alat-alat konstruksi, mesin-mesin listrik, kendaraan bermotor, kereta api, kapal, pesawat terbang, besi-besi konstruksi, besi baja, dan sebagainya.

##### **2. Industri Hilir**

Industri hilir berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi. Contohnya industri tekstil, kimia, alat-alat listrik, logam, bahan bangunan, dan industri pangan.

#### **2.5.3 Faktor-Faktor Yang Menentukan Lokasi Industri**

Adapun faktor-faktor yang menentukan lokasi industri, yaitu:

##### **a. Faktor Endowment**

Faktor endowment meliputi sumber daya alam dan energi, baik yang terdapat di permukaan bumi maupun semua isi yang terkandung di dalamnya,

kemudian faktor sumber daya manusia dan modal, bahan-bahan pertambangan energi dan mineral.

b. Pasar dan Harga

Pasar dan harga merupakan faktor penting di dalam menentukan lokasi industri. Industri tidak dapat berkembang subur tanpa disertai adanya pasar yang memadai.

c. Aglomerasi,

Keterkaitan Antar industri dan Penghematan Eksternal

Aglomerasi menunjukkan situasi pemusatan kegiatan-kegiatan ekonomi di lokasi-lokasi tertentu.

d. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah juga berperan penting di dalam menentukan letak lokasi suatu industri. Faktor ini dapat pula mendorong berkembangnya kegiatan investasi menjadi semakin maju.

e. Biaya Angkut

Banyaknya biaya yang akan di gunakan dalam hal pengangkutan barangbarang produksi.

## **2.6 Tinjauan Umum Tentang Produksi**

### **2.6.1 Teori Produksi**

Teori perilaku produsen (perusahaan) memiliki banyak analogi dengan teori perilaku konsumen. Misalnya, bila konsumen mengalokasikan dananya untuk

konsumsi, produsen mengalokasikan dananya untuk penggunaan faktor produksi atau yang akan diproses menjadi output. Karena itu, bila keseimbangan konsumen terjadi pada saat seluruh uangnya habis untuk konsumsi, keseimbangan produsen tercapai pada saat seluruh anggaran habis terpakai untuk membeli faktor produksi. Dalam mengkonsumsi barang berlaku The Law Of Diminishing Marginal Utility, sedangkan dalam penggunaan faktor produksi berlaku The Law Of Diminishing Return. Produsen juga memiliki pengetahuan yang lengkap (perfect knowledge) atas faktor produksi yang dibelinya. Akhirnya, bila konsume berupaya mencapai kepuasan maksimum, maka produsen berupaya mencapai tingkat produksi maksimum.

#### **a. Poduksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang**

Dalam aktivitas produksinya, produsen (perusahaan) mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (fixed input) dan faktor produksi variabel (variabel input).

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tyetap tersedia. Misalnya mesin-mesin pabrik. Sampai tingkat interval produksi tertentu jumlah mesin tidak perlu ditambah. Tetapi jika tingkat produksi menurun bahkan sampai nol unit (tidak berproduksi), jumlah mesin tidak bisa dikurangi.

Jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan. Pengertian faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel terkait erat dengan waktu yang dibutuhkan untuk menambah atau mengurangi faktor produksi tersebut. Dalam jangka panjang (long run) dan sangat panjang (very long run) semua faktor produksi sifatnya variabel. Sedangkan tenggang waktu jangka pendek setiap perusahaan berbeda-beda tergantung jenis usahanya. Perusahaan yang memproduksi barang-barang modal, periode jangka pendeknya barang kali lima tahun. Perusahaan yang bergerak di industri pengolahan, periode jangka pendeknya lebih singkat.

#### **b. Model Produksi Dengan Satu Variabel**

Pengertian produksi dengan satu faktor produksi variabel adalah pengertian ` membagi faktor produksi menjadi barang modal (capital) dan tenaga kerja (labour). Hubungan matematis penggunaan faktor produksi yang menghasilkan output maksimum disebut fungsi produksi, yaitu:

$$Q = F(K,L)$$

Dimana:

Q = tingkat output

K = barang modal

L = tenaga kerja/buruh



Dalam model produksi satu faktor produksi variabel, barang modal dianggap faktor produksi tetap.

1. Produksi total (total product) adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor produksi.
2. Produksi marjinal (marginal product) adalah tambahan produksi karena penambahan penggunaan satu unit faktor produksi.
3. Produksi rata-rata (average product) adalah rata-rata output yang dihasilkan perunit faktor produksi.

**c. Model produksi dengan dua faktor produksi variabel**

1. Isoquan (isoquant) yaitu kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi penggunaan dua macam faktor produksi variabel secara efisien dengan tingkat teknologi tertentu, yang menghasilkan tingkat produksi yang sama
2. Perubahan output karena perubahan skala penggunaan faktor produksi (return to scale) adalah konsep yang ingin menjelaskan seberapa besar output berubah bila jumlah faktor produksi dilipat gandakan (doubling)
3. Perkembangan teknologi, kemajuan teknologi memungkinkan peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi. Tingkat produksi yang sama dapat dicapai dengan penggunaan faktor produksi yang lebih sedikit.

4. Kurva anggaran produksi (isocost) yaitu kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi penggunaan dua macam faktor produksi yang memerlukan biaya yang sama.
5. Keseimbangan produsen, terjadi ketika kurva isocost (i) bersinggungan dengan kurva isoquant (q) di titik persinggungan itu kombinasi penggunaan kedua faktor produksi akan memberikan hasil output yang maksimum. Keseimbangan dapat berubah karena perubahan kemampuan anggaran maupun harga faktor produksi.
6. Pola jalur ekspansi (expantion path) yaitu maksimalisasi laba. Untuk tujuan itu, dalam jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan harus tetap mempertahankan efisiensinya. Biasanya perusahaan menetapkan target yang akan dicapai setiap tahunnya, yang harus dicapai dengan biaya minimum. Dalam jangka panjang perusahaan memiliki tingkat fleksibilitas lebih tinggi dalam mengombinasikan faktor produksi.

### **2.6.2 Teori biaya produksi**

Biaya produksi yaitu semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

#### **a. Konsep biaya**

Berkaitan dengan konsep tersebut, kita mengenal biaya eksplisit (*explicit cost*) dan biaya implisit (*implicit cost*). Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara eksplisit terlihat, terutama melalui laporan keuangan. Biaya listrik, telepon, dan air, demikian juga pembayaran upah buruh dan gaji karyawan merupakan contoh biaya eksplisit. Biaya implisit adalah biaya kesempatan (*opportunity cost*).

b. Produksi, produktivitas, dan biaya

Bahwa produktivitas yang tinggi menyebabkan tingkat produksi yang sama dapat dicapai dengan biaya yang lebih rendah. Dengan kata lain, produktivitas dan biaya mempunyai hubungan terbalik. Jika produktivitas makin tinggi, biaya produksi akan makin rendah, begitu juga sebaliknya.

Perilaku biaya juga berhubungan dengan periode produksi. Dalam jangka pendek ada faktor produksi tetap yang menimbulkan biaya tetap, yaitu biaya produksi yang besarnya tidak tergantung pada tingkat produksi. Dalam jangka panjang, karena semua faktor produksi adalah variabel, biaya juga variabel. Artinya, biaya produksi dapat disesuaikan dengan tingkat produksi

Dalam jangka panjang, perusahaan akan lebih mudah meningkatkan produktivitas dibanding dalam jangka pendek. Pola pergerakan biaya rata-rata ini berkaitan dengan karakter fungsi produksi jangka panjang. Pola pergerakan biaya rata-rata ini berkaitan dengan karakter fungsi produksi jangka panjang. Untuk perusahaan yang ber"skala hasil menaik" (*increasing return to scale*), penambahan tingkat produksi justru menurunkan biaya produksi. Sebaliknya dengan perusahaan yang ber"skala hasil menurun" (*decreasing return to scale*).

## 1. Biaya Produksi Jangka Pendek

### a. Biaya Total, Biaya Tetap, Dan Biaya Variabel

1. Biaya total (total cost/TC) adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan.  $TC = TFC + TVC$
2. Biaya tetap total (total fixed cost/TFC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya.
3. Biaya variabel total (total variable cost/TVC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya, biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi.

### b. Biaya Rata-Rata Dan Marginal

1. Biaya tetap rata-rata (average fixed cost/AFC) apabila biaya tetap total (TFC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut.  $AFC = TFC/Q$
2. Biaya variabel rata-rata (average variable cost/AVC) apabila TVC untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut.  $AVC = TVC/Q$
3. Biaya marjinal (marginal cost/MC) yaitu tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak satu unit output.

## **2. Biaya Produksi Jangka Panjang**

Dalam jangka panjang semua biaya adalah variabel. Karena itu, biaya yang relevan dalam jangka panjang adalah biaya total, biaya variabel, biaya rata-rata dan biaya marjinal. Perubahan biaya total adalah sama dengan perubahan biaya variabel dan sama dengan marjinal.

Biaya total (jangka panjang) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi seluruh output dan semuanya bersifat variabel. Biaya marjinal adalah tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak satu unit. Perubahan biaya total adalah sama dengan perubahan biaya variabel.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Riza Fachrizal 2016	Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke, Variabelnya: X Variabel Independen. Xi Modal, X2 Tenaga Kerja, Y Variabel Dependen	Hasil Penelitian Adalah Sebagai Berikut: Hasil Regresi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke Disajikan Dalam Bentuk <i>Double Log</i> . Penyajian Bentuk Fungsi Estimasi Model Tersebut Mampu Menggambarkan Kondisi Riil Yang Cukup Baik.

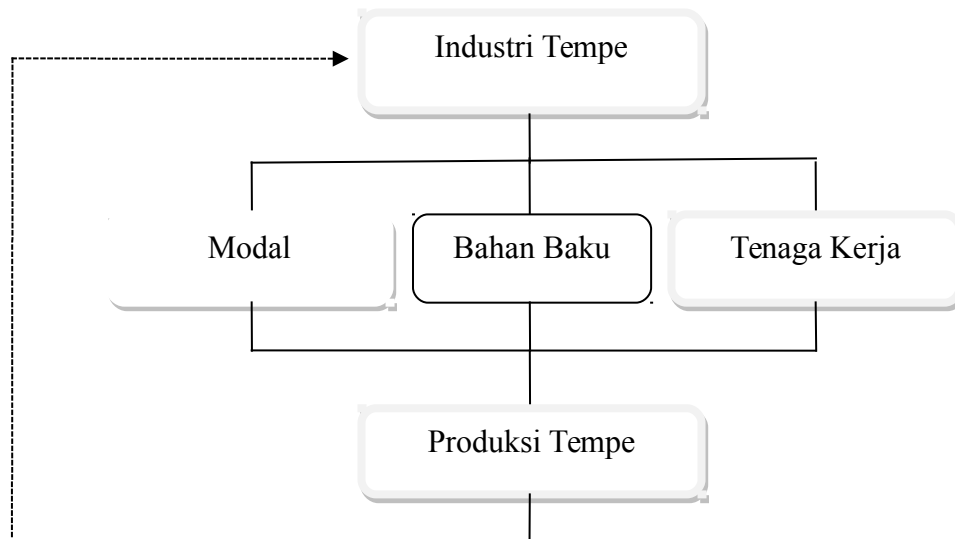
2.	Anis Arifia Duri 2013	Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Sepatu (Studi Kasus Di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto). Variabelnya: X1 Modal, X2 Tenaga Kerja, Y Produksi.	Berdasarkan Hasil Analisis Data Uji F Untuk Ketiga Variabel Yaitu Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Diperoleh Nilai Signifikansi Sebesar $0,00000 < 0,05$ . Dengan Demikian Variabel Modal Dan Tenaga Kerja Secara Bersama-Sama Mempunyai Pengaruh Secara Signifikan Terhadap Hasil Produksi Sepatu.
	Mutiara 2010	Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang. Variabelnya: X1 Bahan Baku X2 Bahan Bakar X3 Tenaga Kerja Y Produksi Tempe	Hasil penelitian  Variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe. Variabel bahan bakar berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe.

## 2.8 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah hasil industri (sebagai variabel dependen) yang dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, modal, dan bahan baku (sebagai variabel independen).

Tenaga kerja, modal dan bahan baku sangat penting bagi kegiatan produksi industri tempe. Tanpa salah satu diantaranya proses produksi tidak akan berjalan dengan lancar, karena tanpa adanya modal pelaku industri tidak dapat membeli bahan baku untuk kegiatan produksi tempennya, kenaikan harga bahan baku pula berdampak

pada jumlah modal yang dikeluarkan oleh pelaku industri, serta tenaga kerja juga sangat penting untuk proses produksi tempe.



**Gambar 2.1** hubungan variabel modal, tenaga kerja, bahan baku terhadap produksi tempe.

## 2.9 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.



2. Diduga bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
3. Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan waktu selama 1 bulan (Oktober - November) mulai pada tahap persiapan sampai penyusunan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan alasan karena melihat keadaan tempat tinggal yang mempunyai banyak pelaku industri terutama industri tempe yang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai buruh dari industri tempe tersebut, serta lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti. Guna untuk efektif dan efisien tenaga dan biaya, dengan pertimbangan untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelittian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan referensi pustaka lainnya.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data lapangan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan menempuh cara – cara sebagai berikut :
  - a. Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pernyataan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis sehingga memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.
  - b. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan

bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Kualitatif  
yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tulisan.
- b. Data kuantitatif  
yaitu data yang di peroleh dari pihak pelaku industri dalam bentuk angka angka.

#### **3.3.2 Sumber Data**

- a. Data Primer  
yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan koesioner dengan pimpinan dan karyawan.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Untuk mengadakan pengujian terhadap hipotesis ini dan menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut :

#### **3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

analisis ini digunakan karena variabel independen dalam penelitian lebih dari satu. Regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah analisis linear dengan dua variabel independen penelitian dan satu variabel

dependen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel X1, X2, X3 terhadap Y yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Nilai Produksi Industri Tempe

$\beta_0$  = Konstanta

X1 = Modal

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Bahan Baku

e = Error

### 3.4.2 Uji Validitas Dan Realibilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dengan syarat validnya kuesioner apabila memiliki nilai  $r > 0,30$

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai

*Cronbach Alpha* > 0,60

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berupa modal, dan tenaga kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu produksi tempe. Jika koefisien

Fhitung signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan jika koefisien Fhitung signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Jika koefisien t tabel signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan koefisien terhitung signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

### 3.5 Defenisi Operasional

Dalam rangka menyatukan persepsi dalam penelitian ini maka dirumuskan defenisi operasionalnya “pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi industri tempe di kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar” dimaksudkan bahwa modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi industri tempe. Adapun defenisi operasionalnya, yaitu:

- a. Modal adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan guna untuk mencapai tujuannya.
- b. Tenaga kerja adalah merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja, dalam hal ini tenaga kerja yang digunakan yaitu penduduk yang berada pada daerah penelitian (Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman).
- c. Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya ( atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang).

- d. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan, dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu bahan baku kedelai yang di olah menjadi tempe.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 *Gambaran Umum Objek Penelitian***

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Kecamatan Wonomulyo**

Wonomulyo adalah sebuah [kecamatan](#) di [Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia](#). Kecamatan ini telah terbentuk sejak tahun [1937](#), saat masih berbentuk distrik. Dibuka oleh [transmigran Jawa](#) yang didatangkan oleh [Belanda](#) pada bulan [Juli 1934](#), Wonomulyo awalnya bernama Distrik Colonie, dan kemudian namanya diganti "Wonomulyo" yang berarti "hutan mulia". Wonomulyo merupakan salah satu dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar (Polman). Cikal bakal Wonomulyo merupakan sebuah kawasan hutan yang mulai dibuka tahun 1934 oleh transmigran asal Pulau Jawa, kemudian pada tahun 1937 mulai berstatus distrik (kecamatan). Perlahan tapi pasti Wonomulyo berkembang menjadi sentra bisnis terpenting di Kabupaten Polman, terutama untuk hiburan dan kuliner. Kota Wonomulyo sangat kental dengan budaya Jawa.

Dibandingkan dengan [Kota Polewali](#), Wonomulyo lebih ramai karena menjadi pusat perdagangan di seantero kabupaten.

Jumlah penduduk Wonomuyo, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar :

- Tahun **2010** M : berjumlah 22.297 jiwa
- Tahun **2015** M : berjumlah 48.228 jiwa.

Dalam kurun waktu 5 tahun, penduduk Kecamatan Wonomulyo melonjak 2 kali lipat. Ini tentunya akibat pengaruh perkembangan ekonomi yang menarik minat para pendatang dari luar untuk bermukim di Wonomulyo, dan juga perkembangan pelayanan kesehatan masyarakat yang baik.

Letak Kecamatan Wonomulyo berdampingan dengan ibu kota Kabupaten Polewali Mandar (Polman). Wonomulyo dulu merupakan sebuah distrik proyek penjajahan Belanda di Indonesia. Pihak kolonial bermaksud membangun basis pertanian dengan membuka lahan dari hutan. Pada 1937, ribuan orang dari Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jogjakarta dikirim untuk mengerjakan proyek pembukaan lahanbaru pertanian itu.

Para pekerja itu, antara lain, dari Ambarawa, Semarang, Magelang, Jogjakarta, Kediri, dan Ponorogo. Hal yang sama kembali dilakukan Belanda pada 1941. Belanda mendatangkan orang-orang Jawa menggunakan kapal yang sandar di dermaga yang khusus dibangun di pesisir Polman. Mereka menyuruh orang-orang Jawa yang dikenal ahli bertani untuk babat alas membangun lahan pertanian di Polman. Saat tiba, ribuan orang ditempatkan di barak-barak penampungan di lapangan luas di

pinggir sungai yang kini bernama Kelurahan Sidodadi.

Bahasa Jawa banyak dipakai di pasar dan tempat-tempat umum, sedangkan bahasa lain di tempat-tempat tertentu. Orang-orang Jawa biasanya ditunjuk untuk mengambil jabatan tertentu, seperti kepala desa. Perkembangan Wonomulyo terus melejit seiring banyaknya penduduk. Kendati bukan kota utama di Polman, Wonomulyo justru merupakan kecamatan terpadat di Polman. Wonomulyo juga merupakan kecamatan dengan aktivitas ekonomi paling sibuk, mengalahkan Kota Polewali.

#### **4.1.2 Kondisi Geografis**

Wilayah Kecamatan Wonomulyo merupakan dataran rendah dengan ketinggian 15 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 03°22'51,0 LintangUtara dan 119°12'36,4 Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Wonomulyo adalah berupa daratan seluas 72,82 dan merupakan kecamatan terluas kedua dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar.

Pada akhir tahun 2016, wilayah administrasi Kecamatan Wonomulyo terdiri dari tiga belas desa dan satu kelurahan. Wilayah terkecil adalah desa Sugihwaras dengan luas 2,25 km sedangkan wilayah terluas adalah Desa Galeso dengan luas 18,15 km.

Kecamatan Wonomulyo merupakan salah satu kecamatan di Polewali Mandar yang memiliki batas-batas wilayah secara geografis sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Tapango
Sebelah Timur	: Kecamatan Matakali
Sebelah Selatan	: Selat Makassar



Sebelah Barat : Kecamatan Mapilli

Kantor Kecamatan Wonomulyo berada di wilayah Kelurahan Sidodadi dengan jarak antara desa ke ibu kota kecamatan terdekat adalah Desa Banua Baru sejauh 1 km, sementara jarak desa ke ibu kota kecamatan terjauh dengan jarak 9 km adalah Desa Nepo.

#### **4.1.3 Kondisi Demografi**

Penduduk Kecamatan Wonomulyo tahun 2016 berdasarkan hasil proyeksi penduduk berjumlah 48.764 jiwa, yakni 24.134 laki-laki dan 24.630 perempuan, yang tersebar di 14 Kelurahan/desa. Keseluruhan penduduk Kecamatan Wonomulyo adalah warga Negara Indonesia dan mayoritas beragama islam. Jumlah penduduk terbesar di Kelurahan Sidodadi yakni sebanyak 11.178 jiwa, sedangkan Desa Bakka-bakka dengan penduduknya sebanyak 1.625 jiwa merupakan desa dengan jumlah penduduk terkecil.

Dengan luas wilayah 72,82 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> di Kecamatan Wonomulyo sebesar 670 jiwa per km<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan penduduk di 14 kelurahan/desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk terbesar terdapat di Kelurahan Sidodadi yaitu sebanyak 3.854 jiwa per Km<sup>2</sup>, sedangkan terendah di desa Galeso dengan kepadatan penduduk hanya 152 jiwa per Km<sup>2</sup>.

Persebaran penduduk di kecamatan Wonomulyo terpusat di Kelurahan Sidodadi sebesar 22,9 persen, disusul Desa Sumberjo dan Desa Sugihwaras masing-masing sebesar 8,78 persen dan 8,68 persen. Sedangkan desa yang persebaran

penduduknya paling sedikit adalah Desa Bakka-bakka yakni hanya 3,33 persen. Struktur umur disuatu daerah sangat dipengaruhi oleh perkembangan tingkat kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk.

**Tabel 4.1.1**

**Jumlah penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Wonomulyo**

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bakka-bakka	799	826	1.625
2	Bumiayu	844	887	1.731
3	Arjosari	1091	1080	2.171
4	Kebunsari	1119	1111	2.230
5	Nepo	1132	1190	2.322
6	Banua baru	1184	1253	2.437
7	Tumpiling	1221	1252	2.473
8	Campurjo	1324	1259	2.583
9	Galeso	1353	1468	2.821
10	Bumiayu	1603	1639	3.242
11	Sidorejo	2132	2105	4.237
12	Sumberjo	2176	2110	4.286
13	Sugiharas	2719	2209	4.928
14	Sidodadi	5437	5741	11.178

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Wonomulyo dalam Angka 2017*

## 4.2 *Statistik Deskriptif*

### 4.2.1 Karakter Responden

Terdapat 4 Desa produksi tempe yang menjadi responden dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2.1 Data Distribusi Kuesioner**

No	Desa	Kuesioner disebar	Kuesioner dikembalikan
1	Sugiharas	6	6
2	Sidorejo	6	6
3	Bumiayu	6	6
4	Kebunsari	3	3
Jumlah	4	21	21

*Sumber: Data primer diolah (2018)*

Kuesioner yang dibagikan kepada responden berjumlah 21 dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2.2**  
**Data Pengembalian Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	21	100 %
2	Kuesioner yang tidak kembali	0	0 %
3	Kuesioner yang kembali	21	100 %
4	Kuesioner yang cacat	0	0 %
5	Kuesioner yang dapat diolah	21	100%
n sampel = 21			
Responden Rate = $(21/21) \times 100\% = 100\%$			

Tabel 4.2.2 di atas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar berjumlah 21 eksemplar dan jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 21 eksemplar atau tingkat pengembalian yang diperoleh adalah 100% dari total yang disebar.

Terdapat 3 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pada pengusaha tempe di Kecamatan Wonomulyo. Karakteristik responden tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel mengenai data responden sebagai berikut:

**a. Jenis Kelamin**

**Tabel 4.2.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	0	0%
2	Perempuan	21	100%
Jumlah		21	100%

*Sumber: Data primer diolah (2018)*

Tabel 4.2.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden di dominasi berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang atau sebesar 100%. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengusaha tempe di Kecamatan Wonomulyo didominasi oleh perempuan.

**b. Usia**

**Tabel 4.2.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	31-40	4	19,05%
2	41-50	9	42,85%
3	51-60	8	38,10%
Jumlah		21	100%

*Sumber: Data primer diolah (2018)*

Tabel 4.2.4 di atas menunjukkan usia responden pengusaha tempe di Kecamatan Wonomulyo dalam penelitian ini didominasi oleh umur antara 41-50 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 42,85%. Dalam hal ini mengapa usia

41-50 mendominasi para pengusaha tempe karena Usia sering dikaitkan dengan pengalaman seseorang. Semakin tua usia seseorang maka pengalaman yang didapatkan semakin banyak. Sementara usia muda dinilai sebagai karyawan yang masih memiliki sedikit pengalaman. Pengalaman ini mencakup banyak hal seperti pada saat pembuatan tempe atau proses produksi.

### c. Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.2.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	4	19,05%
2	SMP	6	28,57%
3	SMA/SMK	11	52,38%
4	S1	-	-
Jumlah		21	100%

*Sumber: Data primer diolah (2018)*

Tabel 4.2.5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pengusaha tempe di Kecamatan Wonomulyo didominasi oleh pendidikan SMA/SMK sebanyak 11 orang atau sebesar 52,38%. Tingkat pendidikan harus sejalan dengan pemahaman etika kinerja. Pekerja yang berada pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mampu menjaga dan memahami etika secara mendasar. Para pekerja dengan tingkat yang lebih tinggi juga dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam penghitungan pengeluaran dan pemasukan pada perusahaan.

## 4.3 Analisis Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel dari 21 responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	21	12,00	15,00	13,3333	1,11056
Bahan baku	21	15,00	20,00	17,1429	1,71131
Tenaga kerja	21	10,00	20,00	16,4286	2,42015
Produksi	21	10,00	15,00	11,8095	1,69172
Valid N (listwise)	21				

*Sumber: Output SPSS 21 (2018)*

Tabel 4.3.1 di atas menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap modal menunjukkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 15, mean (rata-rata) sebesar 13,33 dengan standar deviasi 1,11. Selanjutnya hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel bahan baku menunjukkan nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 20, mean (rata-rata) sebesar 17,14 dengan standar deviasi 1,71. Selanjutnya hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel tenaga kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, mean (rata-rata) sebesar 16,42 dengan standar deviasi 2,42. Selanjutnya hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel produksi menunjukkan nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 15, mean (rata-rata) sebesar 11,80 dengan standar deviasi 1,69. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel bahan

baku yakni 17,14, sedangkan yang terendah berada pada variabel produksi yakni 11,80.

Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel tenaga kerja yaitu 2,42 dan yang terendah berada pada variabel modal yaitu 1,11. Standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau dapat dikatakan sebagai jumlah rata-rata variabilitas didalam suatu set pengamatan. Semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (mean).

a. Analisis Deskriptif Variabel modal

Analisis deskriptif terhadap variabel modal terdiri dari 3 item pernyataan.

Hasil responden mengenai sikap wajib pajak akan dijabarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.3.2**  
**Penilaian responden terhadap Variabel Modal**

PERNYATAAN	SS		S		RR		TS		STS		TTL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Modal yang saya gunakan untuk usaha tempe berasal dari modal sendiri	5	23,80%	16	79,19%	0	0%	0	0%	0	0%	100%
Modal berpengaruh terhadap jumlah produksi industri tempe	16	79,19%	5	23,80%	0	%	0	0%	0	0%	100%
Modal yang saya gunakan berpengaruh terhadap kualitas bahan baku untuk produksi tempe saya.	7	33,33%	14	66,66%	0	%	0	0%	0	0%	100%

*Sumber: Data Primer diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 4.3.2 di atas tanggapan responden mengenai modal, maka rata-rata responden memberikan jawaban setuju, hal ini dapat dilihat bahwa untuk pernyataan pertama yaitu modal yang saya gunakan berasal dari modal sendiri, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yakni sebanyak 16 orang atau 76,19%. Pernyataan kedua yaitu modal berpengaruh terhadap jumlah produksi industri tempe saya, rata-rata responden memberikan jawaban sangat setuju yakni sebanyak 16 orang atau 76,19%. Pernyataan ketiga modal yang saya gunakan sangat berpengaruh terhadap kualitas bahan baku yang saya beli untuk di produksi, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yakni sebanyak 14 orang atau 66,66%.

b. Analisis Deskriptif Variabel bahan baku

Analisis deskriptif terhadap variabel norma subjektif terdiri dari 4 item pernyataan. Hasil responden mengenai norma subjektif akan dijabarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.3.3**  
**Penilaian responden terhadap Variabel Bahan Baku**



PERNYATAAN	SS		S		RR		TS		STS		TTL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Bahan baku yang saya gunakan berasal dari luar negeri ( impor)	4	19,04%	17	80,95%		0%	0	0%	0	0%	100%
Jumlah bahan baku yang saya gunakan setiap kali produksi lebih dari 10 kg	5	23,80%	16	76,19%		0%	0	0%	0	0%	100%
Harga bahan baku berpengaruh terhadap jumlah produksi tempe saya	6	28,57%	11	52,38%	4	19,04%	0	0%	0	0%	100%
Bahan baku berpengaruh terhadap kualitas tempe yang saya produksi	12	57,14%	9	42,85%		0 %	0	0%	0	0%	100%

*Sumber: Data Primer diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 4.3.3 di atas tanggapan responden mengenai bahan baku, maka rata-rata responden memberikan jawaban setuju, hal ini dapat dilihat bahwa untuk pernyataan pertama yaitu bahan baku yang saya gunakan berasal dari luar negeri (impor), rata rata responden memberikan jawaban setuju yakni sebanyak 17 orang atau 80,95%. Pernyataan kedua yaitu jumlah bahan baku yang saya gunakan setiap proses produksi lebih dari 10kg, rata rata responden memberikan jawaban setuju yakni sebanyak 16 orang atau 76,19%. Pernyataan ketiga harga bahan baku berpengaruh terhadap jumlah produksi tempe saya , rata-rata responden memberikan jawaban setuju yakni sebanyak 11 orang atau 52,38%. Pernyataan ke empat yaitu

bahan baku berpengaruh terhadap kualitas tempe yang saya produksi, rata-rata responden memberikan jawaban sangat setuju yakni sebanyak 12 orang atau 57,14%.

c. Analisis Deskriptif Variabel tenaga kerja

Analisis deskriptif terhadap variabel tenaga kerja terdiri dari 4 item pernyataan. Hasil responden mengenai tenaga kerja dijabarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.3.4**  
**Penilaian responden terhadap Variabel Tenaga Kerja**

PERNYATAAN	SS		S		RR		TS		STS		TTL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
jumlah tenaga kerja yang saya gunakan lebih dari 5 orang	9	42,85%	11	52,38%	1	4,76%	0	0%	0	0%	100%
Tenaga kerja yang saya gunakan berasal dari keluarga	6	28,57%	14	66,66%	1	4,76%	0	0%	0	0%	100%
Upah yang saya berikan dalam skala harian	5	23,80%	13	61,90%	2	9,52%	1	4,76%	0	0%	100%
Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi tempe.	3	14,28%	11	52,38%	6	28,58%	1	4,76%	0	0%	100%

*Sumber: Data Primer diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 4.3.4 di atas tanggapan responden mengenai tenaga kerja, maka rata-rata responden memberikan jawaban setuju, hal ini dapat dilihat bahwa untuk pernyataan pertama yaitu jumlah tenaga kerja yang saya gunakan lebih dari 5 orang, rata rata responden memberikan jawaban setuju yakni sebanyak 11 orang atau 52,38%. Pernyataan kedua yaitu tenaga kerja yang saya gunakan berasal dari keluarga, rata rata responden memberikan jawaban setuju yakni sebanyak 14 orang atau 66,66%. Pernyataan ketiga yaitu upah yang saya berikan kepada tenaga kerja



Naiknya harga kedelai menyebabkan jumlah produksi tempe saya menurun	7	33,33%	14	66,66%		%	0	0%	0	0%	100%
Penggunaan alat yang manual dalam proses produksi berpengaruh terhadap kualitas tempe yang industri saya hasilkan	4	19,04%	11	52,38%	6	28,58%	0	0%	0	0%	100%
Keahlian tenaga kerja dalam proses pencampuran bahan baku pada saat produksi berpengaruh terhadap kualitas tempe yang industri saya hasilkan	2	9,52%	8	38,09%	11	52,38%	0	%	0	0%	100%

*Sumber: Data Primer diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 4.3.4 di atas tanggapan responden mengenai produksi, maka rata-rata responden memberikan jawaban setuju, hal ini dapat dilihat bahwa untuk pernyataan pertama yaitu naiknya harga kedelai menyebabkan jumlah produksi saya menurun, rata rata responden memberikan jawaban setuju yakni sebanyak 14 orang atau 66,66%. Pernyataan kedua yaitu penggunaan alat yang manual dalam proses produksi berpengaruh terhadap kualitas tempe yang industri saya hasilkan, rata rata responden memberikan jawaban setuju yakni sebanyak 11 orang atau 52,38%. Pernyataan ketiga yaitu keahlian tenaga kerja dalam proses pencampuran bahan baku pada saat produksi berpengaruh terhadap kualitas tempe yang industri saya hasilkan,

rata-rata responden memberikan jawaban ragu-ragu yakni sebanyak 11 orang atau 52,38%.

#### **4.4 Hasil Uji Kualitas Data**

Tujuan dari uji kualitas instrumen adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas instrumen yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah prosedur untuk memastikan valid atau tidaknya kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Corelation*. Apabila *item* pernyataan mempunyai  $r$  hitung  $>$  dari tabel  $r$  maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel ( $n$ ) = 21 responden dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $21 - 2 = 19$  dengan  $df = 19$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat tabel  $r = 0,432$ . Jadi, *item* pernyataan yang valid mempunyai  $r$  hitung lebih besar dari 0,432. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

---

Variabel	Item	R Hitung	Tabel r	Keterangan
Modal	X1.1	0,860	0,432	Valid
	X1.2	0,688		Valid
	X1.3	0,901		Valid
Bahan baku	X2.1	0,685	0,432	Valid
	X2.2	0,822		Valid
	X2.3	0,822		Valid
	X2.4	0,823		Valid
Tenaga kerja	X3.1	0,896	0,432	Valid
	X3.2	0,915		Valid
	X3.3	0,937		Valid
	X3.4	0,918		Valid
Produksi	X4.3	0,719	0,432	Valid
	Y1	0,877		Valid
	Y2	0,912		Valid
	Y3	0,930		Valid

*Sumber: Data Primer diolah 2018*

Tabel 4.4.1 di atas memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada tabel r. Hal ini berarti bahwa item-item pernyataan kuesioner yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

## 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan realibilitas 0,70 atau lebih. Hasil pengujian realibilitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1	Modal	0,753	Reliabel
2	Bahan baku	0,788	Reliabel
3	Tenaga kerja	0,929	Reliabel
4	Produksi	0,881	Reliabel

*Sumber: Data Primer diolah 2018*

Tabel 4.4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel modal, bahan baku, tenaga kerja, dan produksi yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

#### **4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik harus lebih dulu dilakukan sebelum uji regresi berganda, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi yang diperlukan adalah uji hipotesis sudah terpenuhi. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis sudah terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu *kolmogorov smirnov* dan *normal probability plot*. Uji *kolmogorov smirnov* lebih sering digunakan karena menghasilkan angka-angka yang lebih detail, dan hasil tersebut lebih dapat dipercaya. Suatu persamaan regresi dikatakan normal apabila nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil uji *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 4.5.1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01772147
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,114
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,598
Asymp. Sig. (2-tailed)		,867

a. Test distribution is Normal.

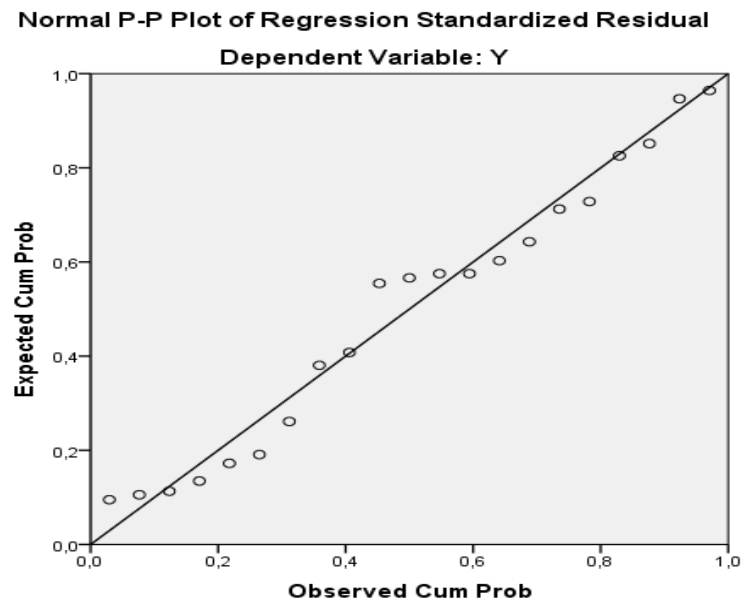
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21 ( 2018)



Dari tabel 4.5.1 di atas dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang ditunjukkan dengan *asympt sig (2 tailed)* berada di atas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,867. Hal tersebut menunjukkan bahwa data atau variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal. Selain uji *Kolmogorov smirnov* cara lain untuk menguji normalitas yaitu dengan grafik normal *probability plot*. Grafik normal *probability plot* dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot**



*Sumber: Output SPSS 21 (2018)*

Gambar menunjukkan bahwa titik-titik (data) dalam grafik normal *probability plot* mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan korelasi atau hubungan antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.5.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal	,950	1,053
Bahan baku	,844	1,185
Tenaga kerja	,811	1,234

a. Dependent Variable: Produksi

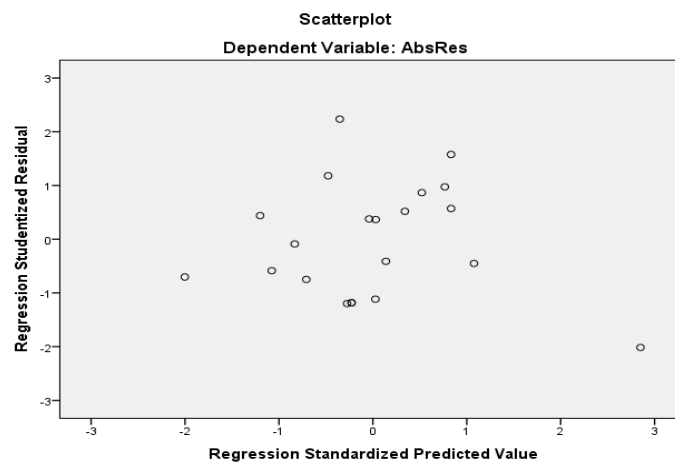
*Sumber: Output SPSS 21 (2018)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5.2 diatas, nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Di mana variabel modal 0,950, bahan baku senilai 0,844, tenaga kerja perilaku senilai 0,811. Adapun nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Untuk variabel modal senilai 1,053, bahan baku senilai 1,185, tenaga kerja senilai 1,234. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF variabel lebih kecil dari 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Scatter Plot* diperoleh sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Hasil heteroskedastisitas-grafik scartterplot**



*Sumber: Output SPSS 21 (2018)*

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja terhadap produksi tempe. Untuk menguji heteroskedastisitas

ini juga dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser digunakan untuk memperkuat hasil dari grafik *scatterplot*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian akan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,841	2,015		,417	,682
Modal	-,017	,125	-,033	-,133	,896
Bahan baku	,043	,086	,130	,499	,624
Tenaga kerja	-,032	,062	-,138	-,518	,611

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Hasil uji glejser pada tabel 4.5.3 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas variabel independen berada di atas tingkat signifikan 0,05 jadi data dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## 4.6 Analisis Hasil Penelitian

### 4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara kualitas pelayanan, fasilitas, dan harga dengan kepuasan pelanggan. Analisa ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif.

Pengujian hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$ , dan  $H_3$  dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi industri tempe. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.6.1

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,770	3,689		-1,835	,084
1 Modal	,597	,228	,392	2,619	,018
1 Bahan baku	,370	,157	,374	2,357	,031
1 Tenaga kerja	,260	,113	,372	2,294	,035

a. Dependent Variable: produksi

Berdasarkan tabel 4.6.1 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut

$$Y = -6,770 + 0,597 X_1 + 0,370 X_2 + 0,260 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi

E = Error

$X_1$  = Modal

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_2$  = Bahan baku

$X_3$  = Tenaga kerja

$B_0$  = Konstanta

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar -6,770 menunjukkan bahwa variabel independen (modal, bahan baku, dan tenaga kerja) di asumsikan sama dengan nol maka nilai produksi akan menurun sebesar -6,770
- Nilai koefisien regresi variabel modal ( $X_1$ ) sebesar 0,597. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel modal ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,597.

- c. Nilai koefisien regresi variabel bahan baku ( $X_2$ ) sebesar 0,370. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel bahan baku ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,370.
- d. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) sebesar 0,260. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,260.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian ( $H_1, H_2$ , dan  $H_3$ ) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi tempe  
Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa modal memiliki t hitung sebesar 2,619 > tabel t sebesar 2,109 (sig.  $\alpha=0,05$  dan  $df = n-k$ , yaitu  $21-4=17$ ) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,597 dan tingkat signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti modal berpengaruh positif terhadap produksi industri tempe. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi terbukti atau dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal maka nilai produksi juga akan meningkat.
- b. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi tempe

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel bahan baku memiliki t hitung sebesar 2,357 > tabel t sebesar 2,109 (sig.  $\alpha=0,05$  dan  $df = n-k$ , yaitu  $21-4=17$ ) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,370 dan tingkat signifikansi 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahan baku berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi terbukti atau dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bahan baku maka nilai produksi juga akan meningkat.

- c. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi tempa
- Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel tenaga kerja memiliki t hitung sebesar 2,294 > tabel t sebesar 2,109 (sig.  $\alpha=0,05$  dan  $df = n-k$ , yaitu  $21-4=17$ ) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,097 dan tingkat signifikansi 0,094 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_3$  diterima. Hal ini berarti tenaga kerja berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan tenaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi terbukti atau dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tenaga kerja maka nilai produksi juga akan meningkat.

#### 4.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Apabila  $R^2$  sama dengan 0 (nol)

maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika  $R^2$  sama dengan 1 (satu) maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Besarnya R square dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.6.2**  
**Hasil Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 <sup>a</sup>	,638	,574	1,10387

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal, bahan baku

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.6.2 menunjukkan nilai *adjusted r square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel di atas nilai *adjusted square* sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan bahwa 57,4% produksi industri tempe dipengaruhi variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Sisanya sebesar 42,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.



### 4.6.3 Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apabila variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara simultan atau bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel produksi.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dimana  $F_{tabel} V1=k$  (jumlah variabel independen),  $V2 = n - k - 1$  ( $n$ = jumlah responden-jumlah variabel dependen-1), dan menggunakan uji satu sisi (5%). Dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel 4.6.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.6.3**  
**Hasil Uji f-Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36,523	3	12,174	9,991	,000 <sup>b</sup>
Residual	20,715	17	1,219		
Total	57,238	20			

a. Dependent Variable: produksi

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal, bahan baku

*Sumber: Output SPSS 21 (2018)*

Berdasarkan tabel 4.6.3 di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil f hitung sebesar 9,991 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai f hitung 9,991 lebih besar dari nilai tabel f sebesar 3,20 ( $df1=4-1=3$  dan  $df2=21-4=17$ ). Berarti variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja bersama-sama berpengaruh terhadap produksi industri tempe.

### 4.6.4 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara modal terhadap produksi, bahan baku terhadap produksi, dan tenaga

kerja terhadap produksi. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dimana  $t_{tabel}$  ( $df = n - k - 1$  ( $n =$  jumlah responden);  $\alpha$  0.05). Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6.4**  
**Uji t-Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,770	3,689		-1,835	,084
1					
Modal	,597	,228	,392	2,619	,018
Bahan baku	,370	,157	,374	2,357	,031
Tenaga kerja	,260	,113	,372	2,294	,035

a. Dependent Variable: produksi

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

a. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi tempe

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa modal memiliki  $t$  hitung sebesar  $2,619 >$  tabel  $t$  sebesar  $2,109$  ( $\text{sig. } \alpha = 0,05$  dan  $df = n - k$ , yaitu  $21 - 4 = 17$ ) dengan koefisien beta unstandardized sebesar  $0,597$  dan tingkat signifikansi  $0,018$  yang lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti modal berpengaruh positif terhadap produksi industri tempe. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi terbukti atau dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal maka nilai produksi juga akan meningkat.

b. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi tempe

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel bahan baku memiliki t hitung sebesar  $2,357 >$  tabel t sebesar 2,109 (sig.  $\alpha=0,05$  dan  $df = n-k$ , yaitu  $21-4=17$ ) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,370 dan tingkat signifikansi 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahan baku berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi terbukti atau dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak bahan baku maka jumlah tempe yang akan di produksi juga akan meningkat.

- c. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi tempe
- Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel tenaga kerja memiliki t hitung sebesar  $2,294 >$  tabel t sebesar 2,109 (sig.  $\alpha=0,05$  dan  $df = n-k$ , yaitu  $21-4=17$ ) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,097 dan tingkat signifikansi 0,094 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_3$  diterima. Hal ini berarti tenaga kerja berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan tenaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi terbukti atau dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tenaga kerja maka nilai produksi juga akan meningkat.

#### **4.7 Pembahasan**

##### **4.7.1 Pengaruh Modal Terhadap Produksi Industri Tempe Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah modal berpengaruh terhadap nilai produksi tempe. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel sikap wajib pajak sebesar 0,597 dan tingkat signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi tempe. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal maka nilai produksi tempe akan semakin meningkat, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Horne dan Wachowicz mengemukakan bahwa terdapat dua konsep utama modal kerja, yaitu modal kerja bersih dan modal kerja kotor. Ketika akuntan menggunakan istilah modal kerja, secara umum akuntan merujuk pada modal kerja bersih (*net working capital*), yang merupakan perbedaan nilai uang antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek. Hal ini merupakan salah satu pengukuran untuk melihat sejauh mana perusahaan terlindung dari masalah likuiditas. Di lain pihak, para analis keuangan berbicara tentang aktiva lancar ketika berbicara mengenai modal kerja. Oleh karenanya, fokus para analis keuangan adalah pada modal kerja kotor (*gross working capital*). Karena manajer keuangan perlu dilibatkan untuk menentukan jumlah aktiva lancar yang tepat bagi perusahaan, maka konsep modal kerja kotor yang digunakan. Sejalan dengan makin dalamnya pembahasan manajemen modal kerja perhatian selanjutnya adalah tentang administrasi berbagai aktiva lancar perusahaan, yaitu kas dan surat berharga yang diperjualbelikan, piutang, dan persediaan, serta pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa modal dapat mempengaruhi nilai produksi tempe, artinya bahwa modal berpengaruh terhadap produksi industri tempe di kecamatan wonomulyo kabupaten polman.

#### **4.7.2 Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Tempe Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman.**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi tempe. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel norma subjektif sebesar 0,370 dan tingkat signifikansi 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi tempe. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi bahan baku maka nilai produksi tempe akan semakin meningkat, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi dan salah satu unsur yang paling aktif didalam perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh diubah kemudian dijual kembali, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal dan pengelolaan sendiri dalam memperoleh bahan baku.

#### **4.7.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Tempe Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai produksi tempe. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel kontrol perilaku wajib pajak sebesar 0,260 dan

tingkat signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi tempe. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tenaga kerja maka nilai produksi tempe akan semakin meningkat, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani maupun rohani atau pikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya. Selain itu juga perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja (Kardiman, 2003: 73).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
2. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
3. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

## **5.2 Saran**

Melihat dari analisis pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja terhadap produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman, maka saran penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak industri tempe agar meningkatkan jumlah persediaan bahan baku dalam pemroduksian, agar dapat menambah jumlah tempe yang dihasilkan.
2. Disarankan kepada pihak industri tempe agar menggunakan alat teknologi yang lebih canggih dalam mengolah bahan baku agar dapat mempermudah dan memperlancar proses pembuatan tempe.
3. Disarankan untuk para pelaku industri agar meningkatkan kan lagi modalnya, bisa melalui pinjaman dari bank (kur) maupun kredit agar bisa

meningkatkan jumlah kedelai yang akan diproduksi sehingga menghasilkan tempe yang lebih banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**



- Abdurrahman, Herdiana. 2013. *Manajemen Bisnis Syariah Dan Kewirausahaan*. Cetakan pertama. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arsyad, Lincolin. 2009. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Cet 2. Yogyakarta, STIE YKPN.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Dwi, Septi. 2017. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto*. Jurnal.
- Eka, Pradipta. 2015. *Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu Di Kota Semarang*. Skripsi.
- Fauziah, Nisa. 2018. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Jasa, Dan Harga Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Pada Uchy Gym Center Gowa*. Skripsi.
- Fitriani. 2017. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Tahu Tempe*. Skripsi.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2017. *Pengantar Bisnis*. Edisi 2. Cetakan keenambelas. Yogyakarta: BPFE.
- Gede, Ni Luh. Dkk. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi 1. Cetakan 1. Depok: Rajawali Pers.
- Irham, Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Reimeinda, Veronica. 2016. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia*. Jurnal.
- Sedarmayanti. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Cetakan Ketujuh. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sunyoto, Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Siagian, Sondang. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Cetakan Keduapuluh Satu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Cet 1. Jakarta, Rajawali Pers.
- Tenreng, Mariana. 2014. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi pertama. Cetakan 1. Makassar: Indomedia Pustaka.



# LAMPIRAN

**KUESIONER**

**PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU, DAN TENAGA KERJA  
TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI TEMPE DI KECAMATAN  
WONOMULYO KABUPATEN POLMAN**

**I. Petunjuk Pengisian**

responden yang terhormat, bersama ini saya mohon kesediaan saudara(i) untuk mengisi data kuesioner yang diberikan. Informasi yang saudara(i) berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penyusunan penelitian saya .

oleh karena itu kepada responden, saya sebagai penulis mengharapkan:

1. Saudara(i) menjawab setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya, dan perlu diketahui bahwa jawaban saudara(i) tidak berhubungan dengan benar atau salah.
2. Pilihan jawaban dengan memberi tanda check (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan saudara(i)
3. Setelah melakukan pengisian, mohon saudara(i) menyerahkan kepada pemberi kuesioner.

Adapun jawaban yang tersedia yaitu:

- SS : Sangat setuju  
S : Setuju  
R : Ragu-ragu  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

**II. Identitas Responden**

Beri tanda (√) atau (X) pada identitas pengenal Bapak/Ibu/Saudara(i):

Nama : .....(Boleh tidak diisi)  
Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
umur : Tahun  
Pendidikan Terakhir :

SD  SMA  S1

SMP  DIPLOMA

### III. Persepsi Responden

Untuk pertanyaan ini mohon dijawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang menunjukkan:

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Ragu-ragu (RR)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
---------------------------	-------------------	----------------	------------	--------------------

#### MODAL USAHA

	Item Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Modal yang saya gunakan untuk usaha tempe berasal dari modal sendiri.					
2.	Modal berpengaruh terhadap jumlah produksi industri tempe saya.					
3.	Modal yang saya gunakan sangat berpengaruh terhadap kualitas bahan baku yang saya beli untuk produksi tempe saya					

#### BAHAN BAKU

No	Item Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Bahan baku yang saya gunakan berasal dari luar negeri (impor).					
2.	Jumlah bahan baku yang saya gunakan setiap proses produksi lebih dari 10 kg.					
3.	Harga bahan baku berpengaruh terhadap jumlah produksi tempe saya.					
4.	Bahan baku berpengaruh terhadap kualitas tempe yang saya produksi.					

#### TENAGA KERJA

No	Item Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS

1.	Jumlah tenaga kerja yang saya gunakan lebih dari 5 orang.					
2.	Tenaga kerja yang saya gunakan berasal dari keluarga.					
3.	Upah yang saya berikan kepada tenaga kerja dalam skala harian.					
4.	Jumlah tenaga kerja yang saya gunakan berpengaruh terhadap jumlah produksi tempe.					

### PRODUKSI

No	Item Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Naiknya harga kedelai menyebabkan jumlah produksi tempe saya menurun.					
2.	Penggunaan alat yang manual dalam proses produksi berpengaruh terhadap kualitas tempe yang industri saya hasilkan.					
3.	Keahlian tenaga kerja dalam proses pencampuran bahan baku pada saat produksi berpengaruh terhadap kualitas tempe yang industri saya hasilkan.					

Lampiran 2

Identitas Responden

NO	JENIS KELAMIN	UMUR
1	Perempuan	39
2	Perempuan	39
3	Perempuan	47
4	Perempuan	51
5	Perempuan	48
6	Perempuan	46
7	Perempuan	53
8	Perempuan	54
9	Perempuan	39
10	Perempuan	50
11	Perempuan	61
12	Perempuan	51
13	Perempuan	51
14	Perempuan	58
15	Perempuan	47
16	Perempuan	44
17	Perempuan	53
18	Perempuan	55
19	Perempuan	42
20	Perempuan	38
21	Perempuan	37



Lampiran 3

Data Hasil Kuesioner Responden  
Terhadap Variabel Modal (X1)

X1			
X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL
4	5	4	13
5	5	5	15
4	5	4	13
4	5	4	13
4	5	5	14
4	4	4	12
4	4	4	12
4	5	5	14
4	5	4	13
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
4	5	4	13
4	5	4	13
4	4	4	12
4	5	4	13
4	5	4	13
5	5	5	15
4	5	4	13
4	4	4	12

Data Hasil Kuesioner Responden  
Terhadap Variabel Bahan Baku (X2)

X2				
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL
4	4	4	4	16
4	4	3	4	15
5	5	4	5	19
5	5	5	5	20
4	4	4	5	17
4	4	5	5	18
4	4	4	5	17
4	4	4	4	16
4	4	5	5	18
4	5	5	5	20
4	4	5	5	18
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	5	17
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	5	17
5	5	4	5	19
4	4	3	4	15

Data Hasil Kuesioner Responden  
Terhadap Variabel Tenaga Kerja (X3)

X3				
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL
5	4	4	4	17
4	4	3	3	14
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	3	3	14
5	5	5	5	20
3	3	2	2	10
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
5	5	4	4	18
4	4	4	3	15
5	4	4	4	17
4	4	4	3	15

Data Hasil Kuesioner  
Terhadap Variabel Produksi (Y)

Y			
Y1	Y2	Y3	TOTAL
4	4	3	11
4	3	3	10
5	5	4	14
4	4	4	12
4	4	3	11
5	4	4	13
4	4	3	11
5	4	4	13
4	3	3	10
5	5	5	15
4	3	3	10
5	5	4	14
5	5	5	15
4	3	3	10
4	4	3	11
4	4	4	12
4	3	3	10
4	4	4	12
5	4	4	13
4	4	3	11
4	3	3	10

Lampiran 4

Frequency Table  
Variabel X1 : Modal

**Frequencies**

**Statistics**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1
N	Valid	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0
Mean		4,2381	4,7619	4,3333	13,3333
Sum		89,00	100,00	91,00	280,00

**Frequency Table**

**X1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	16	76,2	76,2	76,2
	5,00	5	23,8	23,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

**X1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	5	23,8	23,8	23,8
	5,00	16	76,2	76,2	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

**X1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	14	66,7	66,7	66,7
	5,00	7	33,3	33,3	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

**X1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12,00	5	23,8	23,8	23,8
13,00	9	42,9	42,9	66,7
14,00	2	9,5	9,5	76,2
15,00	5	23,8	23,8	100,0
Total	21	100,0	100,0	

**Frequencies****Statistics**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
N	Valid	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,1905	4,2381	4,0952	4,5714	17,1429
Sum		88,00	89,00	86,00	96,00	360,00

**Frequency Table****X2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4,00	17	81,0	81,0	81,0
5,00	4	19,0	19,0	100,0
Total	21	100,0	100,0	

**X2.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4,00	16	76,2	76,2	76,2
5,00	5	23,8	23,8	100,0
Total	21	100,0	100,0	

**X2.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	4	19,0	19,0
	4,00	11	52,4	71,4
	5,00	6	28,6	100,0
	Total	21	100,0	100,0

**X2.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	9	42,9	42,9
	5,00	12	57,1	100,0
	Total	21	100,0	100,0

**X2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15,00	4	19,0	19,0
	16,00	5	23,8	42,9
	17,00	4	19,0	61,9
	18,00	3	14,3	76,2
	19,00	2	9,5	85,7
	20,00	3	14,3	100,0
	Total	21	100,0	100,0

**Frequencies****Statistics**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
N	Valid	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,3810	4,2381	4,0476	3,7619	16,4286
Sum		92,00	89,00	85,00	79,00	345,00

**Frequency Table**

**X3.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	1	4,8	4,8	4,8
4,00	11	52,4	52,4	57,1
5,00	9	42,9	42,9	100,0
Total	21	100,0	100,0	

**X3.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	1	4,8	4,8	4,8
4,00	14	66,7	66,7	71,4
5,00	6	28,6	28,6	100,0
Total	21	100,0	100,0	

**X3.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	1	4,8	4,8	4,8
3,00	2	9,5	9,5	14,3
4,00	13	61,9	61,9	76,2
5,00	5	23,8	23,8	100,0
Total	21	100,0	100,0	

**X3.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	1	4,8	4,8	4,8
3,00	6	28,6	28,6	33,3
4,00	11	52,4	52,4	85,7
5,00	3	14,3	14,3	100,0
Total	21	100,0	100,0	



	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10,00	1	4,8	4,8	4,8
14,00	2	9,5	9,5	14,3
15,00	4	19,0	19,0	33,3
16,00	5	23,8	23,8	57,1
17,00	3	14,3	14,3	71,4
18,00	1	4,8	4,8	76,2
19,00	2	9,5	9,5	85,7
20,00	3	14,3	14,3	100,0
Total	21	100,0	100,0	

### Frequencies

#### Statistics

	Y1	Y2	Y3	Y
N Valid	21	21	21	21
Missing	0	0	0	0
Mean	4,3333	3,9048	3,5714	11,8095
Sum	91,00	82,00	75,00	248,00

### Frequency Table

#### Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4,00	14	66,7	66,7	66,7
5,00	7	33,3	33,3	100,0
Total	21	100,0	100,0	

#### Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	6	28,6	28,6	28,6
4,00	11	52,4	52,4	81,0
5,00	4	19,0	19,0	100,0
Total	21	100,0	100,0	

#### Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	11	52,4	52,4	52,4
4,00	8	38,1	38,1	90,5
5,00	2	9,5	9,5	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10,00	6	28,6	28,6	28,6
11,00	5	23,8	23,8	52,4
12,00	3	14,3	14,3	66,7
13,00	3	14,3	14,3	81,0
14,00	2	9,5	9,5	90,5
15,00	2	9,5	9,5	100,0
Total	21	100,0	100,0	

## Uji Validitas

### Variabel Modal (X1)

#### Correlations

##### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,313	,791**	,860**
	Sig. (2-tailed)		,168	,000	,000
	N	21	21	21	21
X1.2	Pearson Correlation	,313	1	,395	,688**
	Sig. (2-tailed)	,168		,076	,001
	N	21	21	21	21
X1.3	Pearson Correlation	,791**	,395	1	,901**
	Sig. (2-tailed)	,000	,076		,000
	N	21	21	21	21
X1	Pearson Correlation	,860**	,688**	,901**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	
	N	21	21	21	21

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Variabel Bahan Baku (X2)

#### Correlations

##### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,868**	,287	,420	,685**
	Sig. (2-tailed)		,000	,207	,058	,001
	N	21	21	21	21	21
X2.2	Pearson Correlation	,868**	1	,413	,484*	,822**

		,000		,063	,026	,000
	Sig. (2-tailed)					
	N	21	21	21	21	21
	Pearson Correlation	,287	,413	1	,684**	,822**
X2.3	Sig. (2-tailed)	,207	,063		,001	,000
	N	21	21	21	21	21
	Pearson Correlation	,420	,484*	,684**	1	,823**
X2.4	Sig. (2-tailed)	,058	,026	,001		,000
	N	21	21	21	21	21
	Pearson Correlation	,685**	,822**	,822**	,823**	1
X2	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	
	N	21	21	21	21	21

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variebel Tenaga Kerja (X3)  
**Correlations**

**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,802**	,759**	,762**	,896**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21
X3.2	Pearson Correlation	,802**	1	,848**	,747**	,915**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21
X3.3	Pearson Correlation	,759**	,848**	1	,812**	,937**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	21	21	21	21	21
X3.4	Pearson Correlation	,762**	,747**	,812**	1	,918**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	21	21	21	21	21
X3	Pearson Correlation	,896**	,915**	,937**	,918**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	21	21	21	21	21

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variebel Produksi (Y)  
**Correlations**

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,690**	,765**	,877**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000
	N	21	21	21	21
Y2	Pearson Correlation	,690**	1	,754**	,912**

	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000
	N	21	21	21	21
	Pearson Correlation	,765**	,754**	1	,930**
Y3	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	21	21	21	21
	Pearson Correlation	,877**	,912**	,930**	1
Y	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	21	21	21	21

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

Uji Reliabilitas

**Scale: X1 (modal)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	3

**Scale: X2 (bahan baku)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,788	4

**Scale: X3 (tenaga kerja)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0

Total	21	100,0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	4

**Scale: Y (produksi)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	3

Lampiran 7

Uji Regresi Berganda, Uji Simultan(Uji F)  
Dan Uji Parsial (Uji T)



## Uji Regresi Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 <sup>a</sup>	,638	,574	1,10387

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

### Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,523	3	12,174	9,991	,000 <sup>b</sup>
	Residual	20,715	17	1,219		
	Total	57,238	20			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

### Uji Parsial (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,770	3,689		-1,835	,084
	X1	,597	,228	,392	2,619	,018
	X2	,370	,157	,374	2,357	,031
	X3	,260	,113	,372	2,294	,035

a. Dependent Variable: Y



